

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan pendidikan. Pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan kedua orang tua kandung, dan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Berdasarkan hasil survei data dari *Education for All Global Monitoring Report 2013* yang dikeluarkan oleh UNESCO setiap tahunnya, pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 untuk pendidikan diseluruh dunia dari 120 negara. Indonesia berada di peringkat ke-64, ini mencerminkan bahwa pendidikan di Indonesia masih tertinggal bila di bandingkan negara-negara lain. Termasuk pada mutu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Indonesia telah menjadi fokus perhatian, terutama karena mata pelajaran PKn dinilai penting atau bermanfaat. dianggap penting dalam membentuk karakteristik yang dibutuhkan di dunia kerja, mendukung pengetahuan sosial yang relevan di dunia kerja, serta mendorong siswa berpikir kritis.

Pendidikan kewarganegaraan atau PKn merupakan mata pelajaran yang dilaksanakan di semua lembaga pendidikan formal mulai dari sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi. Pendidikan kewarganegaraan sebagai suatu bidang atau kajian yang memiliki objek kajian telah dan budaya kewarganegaraan, dengan menggunakan disiplin ilmu yang relevan, secara koheren, diorganisasikan dalam bentuk sosial dalam kultural kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan atau

PKn, secara prinsipil sebenarnya di dalamnya telah terdapat tujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di abad 21. Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu bidang kajian yang mengembangkan misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia koridor *value based education*. Tujuan yang dimaksudkan untuk menjadikan peserta didik memiliki cara berpikir kritis, rasional, dan, kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan kemudian peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi, sehingga peserta didik berkembang secara positif dan demokratis.

Media pembelajaran adalah semua bentuk bahan, alat, dan metode yang digunakan untuk mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran dan pengajaran. Ini mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menstimulasi pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran merupakan perantara yang membawa pesan atau informasi dari pengajar ke peserta didik. Media pembelajaran adalah alat, bahan, atau sumber yang digunakan oleh pendidik atau peserta didik untuk mendukung proses belajar mengajar. Tujuannya adalah untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran dapat berupa apapun yang dapat digunakan untuk menstimulasi pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat memudahkan proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2024 di SD RK Negara Kec. STM Hilir menyatakan bahwa terdapat beberapa permasalahan pada pembelajaran PKn yang dimana lemahnya proses pelaksanaan pembelajara hal tersebut terjadi karena kurangnya variasi dalam penerapan media pembelajaran. Media yang digunakan kurang menarik sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan, akibatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn tidak sesuai dengan yang diharapkan. Banyak peserta didik yang belum mencapai nilai minimum (KKTP) yang sudah diterapkan oleh sekolah. Rendahnya nilai PKn tersebut karena guru lebih banyak menjelaskan dengan metode ceramah sehingga siswa merasa jenuh dan kurang termotivasi

dalam belajar. Oleh karena itu guru harus menggunakan media pembelajaran yang tepat, menarik, dan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa kelas III dapat dilihat dari data dibawah ini.

Tabel 1.1 Nilai Ujian Tengah Semester PKn Siswa Kelas III SD RK Negara Kec. STM Hilir

| KKTP | Nilai | Banyak Siswa | Peresentase |
|------|-----------|--------------|-------------|
| 70 | ≤ 70 | 14 | 58.33% |
| | ≥ 70 | 10 | 41.67% |
| | Jumlah | 24 | 100% |

Sumber Data : Wali Kelas III SD RK Negara Kec. STM Hilir

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Hal ini dikarenakan siswa kurang tertarik pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, oleh karena itu guru perlu menggunakan media pembelajaran yang membuat siswa tertarik pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

Media pembelajaran dapat digunakan untuk membantu pemahaman siswa dalam pembelajaran materi Pancasila. Adapun media pembelajaran yang akan dibuat yaitu media papan kantong. Media Papan Kantong adalah media pembelajaran visual bagi anak untuk menyampaikan dan menyajikan informasi yang ditampilkan pada papan kantong yang berisi gambar. Peneliti berharap media pembelajaran ini akan membantu siswa dalam belajar, menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, serta dapat memahami pembelajaran materi Pancasila dan memperoleh nilai yang baik atau memenuhi KKTP.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Papan Kantong Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada

Mata Pelajaran PKn Materi Pancasila Di Kelas III SD RK Negara Kec. STM Hilir T.P 2024/2025.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti dapat menguraikan beberapa masalah yaitu:

1. Kurangnya variasi penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. Siswa kurang tertarik pada proses pembelajaran di kelas.
3. Aktivitas belajar peserta didik kurang berkembang.
4. Rendahnya hasil belajar PKn siswa.
5. Siswa belum mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai harapan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan media papan kantong terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PKn materi Pancasila di kelas III SD RK Negara Kec. STM Hilir T.P 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan Media Papan Kantong pada mata Pelajaran PKn di Kelas III SD RK Negara Kec. STM Hilir T.P 2024/2025 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan Media Papan Kantong pada mata Pelajaran PKn di Kelas III SD RK Negara Kec. STM Hilir T.P 2024/2025 ?
3. Apakah ada pengaruh signifikan Media Papan Kantong terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi Pancasila di kelas III SD RK Negara Kec. STM Hilir T.P 2024/2025 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan sebelum menggunakan Media Papan Kantong pada mata Pelajaran PKn di kelas III SD RK Negara Kec. STM Hilir T.P 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan sesudah menggunakan Media Papan Kantong pada mata Pelajaran PKn di kelas III SD RK Negara Kec. STM Hilir T.P 2024/2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan Media Papan Kantong terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi Pancasila kelas III SD RK Negara Kec. STM Hilir T.P 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di kelas III SD RK Negara Kec. STM Hilir memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi/acuan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan positif dan masukan kepada semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan terutama bagi :

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam usaha memperbaiki serta peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Bagi guru

Mempermudah guru dalam penyampaian materi pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

c. Bagi peserta didik.

Memudahkan siswa dalam memahami makna dan penerapan sila di dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan bahan masukan kepada peneliti lain yang menggunakan media yang sama.

